

**PENDEKATAN BEHAVIORAL DALAM
MENANGANI SISWA MEMBOLOS SAAT JAM
PELAJARAN (STUDI PADA SISWA KELAS X IPS
SMA NEGERI I SEDAYU BANTUL)**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh:

Adisty Putri Angga Dewi

NIM 15220032

Pembimbing:

Slamet, S.Ag.,M.Si

NIP. 19691214 199803 1 00

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNANKALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: B-2599/Un.02/DD/PP.05.3/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Pendekatan Behavioral dalam Menangani Siswa Membolos Saat Jam Pelajaran (Studi pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Sedayu Bantul)


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Adisty Putri Angga Dewi
NIM/Jurusan : 15220032/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 21 Nopember 2018
Nilai Munaqasyah : 93,33 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Slamet, S.Ag, M.Si.

NIP 19691214 199803 1 002

Penguji II,


Drs. Abror Sodik, M.Si.

NIP 19580213 198903 1 001

Penguji III,



Drs. H. Abdullah, M.Si.

NIP 19640204 199203 1 004



Yogyakarta, 26 Nopember 2018

Dekan,


H. Nurjannah, M.Si.

NIP 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing mendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Adisty Putri Angga Dewi
NIM : 15220032
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pendekatan Behavioral Dalam Menangani Siswa Membolos Saat Jam Pelajaran (Studi Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri I Sedayu Bantul)

Surat dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan / Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat dengan segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 November 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling
Islam

Pembimbing



Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP. 197404272008011008

Slamet, S.Ag., M.Si.

NIP. 196912141998031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adisty Putri Angga Dewi
NIM : 15220032
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul: *Pendekatan Behavioral Dalam Menangani Siswa Membolos Saat Jam Pelajaran (Studi Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Sedayu Bantul)* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 12 November 2018

Yang Menyatakan,



Adisty Putri Angga Dewi

NIM. 15220032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adisty Putri Angga Dewi

NIM : 15220032

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas penggunaan jilbab dalam ijazah strata satu saya. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 12 November 2018

Yang Menyatakan



Adisty Putri Angga Dewi

NIM. 15220032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ



“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia maha melihat apa yang kamu kerjakan.”

(Surat Huud ayat 112)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia Al- Qur'an dan Terjemahan, *Al-Qur'an dan Terjemah Special for Woman* (Jakarta: 2000), hlm.344.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Ngadi Susanto dan Ibu Pujiyanti serta adikku Fika Puspita Anggraini.



KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri S.Psi., M.Si., selaku Ketua Jurusan dan Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku Penasehat Akademik selama menempuh program Strata Satu (SI) di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta semua karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Drs. Edison Ahmad Jamli selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sedayu Bantul, Bapak Suparjiyono, S.Pd., selaku guru BK di SMA Negeri 1 Sedayu yang telah memberikan bimbingan dan informasi selama penulis berada di SMA Negeri 1 Sedayu dan staf SMA Negeri 1 Sedayu yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.
8. Calon suamiku Andika Pendi Prabowo, dan kedua sahabatku Suci Rahayuningsih dan Musyafaq yang senantiasa selalu memberikan motivasi.
9. Semua teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya teman-teman angkatan tahun 2015.
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan maupun do'anya yang tidak dapat penulis tuliskan satu demi satu, terima kasih atas semuanya.

Penulis menyadari dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Yogyakarta, 12 November 2018

Penulis

Adisty Putri Angga Dewi

NIM. 15220032

ABSTRAK

ADISTY PUTRI ANGGA DEWI. *Pendekatan Behavioral Dalam Menangani Siswa Membolos Saat Jam Pelajaran (Studi Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Sedayu Bantul)*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. Penelitian ini berdasarkan fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Sedayu yang menunjukkan banyaknya siswa yang membolos saat jam pelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap mengubah perilaku membolos pada saat jam pelajaran bagi siswa kelas X IPS tahun ajaran 2017/2018 di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Subyek penelitian ini adalah dua siswa kelas X IPS yang minimal tidak mengikuti pelajaran sebanyak 5 kali dalam satu bulan dan guru BK. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian di sini adalah tahap-tahap mengubah perilaku membolos pada saat jam pelajaran bagi siswa kelas X IPS tahun ajaran 2017/2018 di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap-tahap mengubah perilaku membolos pada saat jam pelajaran bagi siswa kelas X IPS tahun ajaran 2017/2018 di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul adalah: pertama, tahap *assesment*, yaitu identifikasi masalah. Kedua, tahap *goal setting*, yaitu perumusan tujuan yang akan dicapai. Ketiga, tahap *technique implementation*, yaitu mengimplementasikan teknik yang digunakan. Keempat, tahap *evaluation termination*, yaitu evaluasi dan penilaian hasil dari yang telah dicapai. Kelima, tahap *feedback*, yaitu timbal balik dari hasil yang telah dicapai.

Kata kunci: Pendekatan Behavioral, Menangani Siswa Membolos Saat Jam Pelajaran, Siswa Kelas X IPS, SMA Negeri 1 Sedayu Bantul.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Kerangka Teori	12
H. Metode Penelitian	27
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING	
SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL	35
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Sedayu Bantul	35
B. Gambaran Umum Layanan BK di SMA Negeri 1	

Sedayu Bantul	40
BAB III TAHAP-TAHAP YANG DIGUNAKAN DALAM	
PENDEKATAN BEHAVIOR UNTUK MENANGANI SISWA	
MEMBOLOS SAAT JAM PELAJARAN DI KELAS X IPS	
SMA NEGERI 1 SEDAYU	59
<i>A. Assesment</i>	59
<i>B. Goal Setting</i>	72
<i>C. Tecknique Implementation</i>	74
<i>D. Evaluation Termination</i>	78
<i>E. Feedback</i>	80
BAB IV PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
C. Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Guru BK	46
Tabel 2 : Sarana dan Prasarana Penunjang BK	47



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Struktur Organisasi BK 43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Daftar Hadir Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah	65
Gambar 1.2: Daftar Hadir Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah	66
Gambar 2.1: Daftar Hadir Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah	67
Gambar 2.2: Daftar Hadir Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah	68
Gambar 3.1: Daftar Hadir Peserta Didik Mata Pelajaran Geografi	69
Gambar 3.2: Daftar Hadir Peserta Didik Mata Pelajaran Geografi	70
Gambar 4.1: Daftar Hadir Peserta Didik Mata Pelajaran Geografi	71
Gambar 4.2: Daftar Hadir Peserta Didik Mata Pelajaran Geografi	72
Gambar 5: Surat Pernyataan	77
Gambar 6: Surat Pernyataan	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“Pendekatan Behavioral dalam Menangani Siswa Membolos saat Jam Pelajaran (Studi pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Sedayu Bantul)”** untuk memahami dan memberikan gambaran yang jelas agar nantinya tidak salah pengertian maka perlu dijelaskan beberapa istilah, sebagai berikut:

1. Pendekatan Behavioral

Menurut Kazdin dalam Corey, konseling behavioral adalah penerapan dari penelitian dan teori dasar dari psikologi eksperimental untuk mempengaruhi perilaku dengan tujuan adalah menghilangkan perilaku yang mengganggu dengan memberikan latihan-latihan sedemikian rupa sehingga tingkah laku yang mengganggu itu hilang, prinsipnya adalah memberikan hukuman setiap tingkah laku yang mengganggu itu muncul dan memberikan ganjaran jika tingkah laku yang positif muncul. Pendekatan behavioral adalah salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam konseling individu. Pendekatan ini bertujuan untuk mengubah perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik dengan cara pemberian hadiah dan memberi hukuman. Memberi hukuman jika tingkah lakunya negatif dan memberi hadiah jika tingkah lakunya positif.²

² Sarwono W. Sarlito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.289.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan pendekatan behaviorial di sini adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku membolos pada saat jam pelajaran bagi siswa kelas X IPS pada tahun ajaran 2017/2018 di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul.

2. Menangani Siswa Membolos Saat Jam Pelajaran

Menurut kamus Umum Bahasa Indonesia menangani yaitu menyelesaikan sendiri.³ Jadi yang dimaksud menangani adalah menyelesaikan sendiri dalam membantu permasalahan siswa. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, siswa adalah murid atau pelajar.⁴ Membolos menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tindakan sengaja tidak masuk sekolah.⁵ Membolos dari sekolah juga dapat diartikan sebagai perilaku meninggalkan sekolah tanpa izin dari guru.⁶ Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, jam pelajaran adalah waktu yang tertentu lamanya untuk memberikan pelajaran.⁷ Jam pelajaran menurut peneliti adalah waktu tertentu yang telah ditentukan untuk proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud menangani siswa membolos saat jam pelajaran ialah

³ J.S. Badudu & Sutan Muhamammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: pustaka sinar harapan, 1994), hlm. 1202.

⁴ *Ibid.*, hlm.1338.

⁵ *Ibid.*, hlm.198.

⁶ Singgih D Gunarso, *Psikologi Anak Bermasalah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), hlm.36.

⁷ J.S. Badudu & Sutan Muhamammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: pustaka sinar harapan, 1994), hlm. 1202.

menyelesaikan masalah siswa yang tidak mengikuti jam pelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan.

3. Siswa Kelas X IPS

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, siswa adalah murid atau pelajar.⁸ Jadi siswa kelas X IPS menurut peneliti yaitu murid atau pelajar yang duduk di bangku sekolah menengah atas kelas X yang fokus pembelajarannya mempelajari ilmu pengetahuan sosial.

4. SMA Negeri 1 Sedayu Bantul

SMA Negeri 1 Sedayu Bantul adalah salah satu Lembaga Pendidikan Formal yang berada di bawah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Pemerintahan Daerah DIY, yang terletak di Jalan Kemusuk KM 1, Panggang, Argomulyo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dari judul skripsi “Pendekatan Behavioral dalam Menangani Siswa Membolos saat Jam Pelajaran (Studi pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Sedayu Bantul)”, secara keseluruhan adalah suatu penelitian tentang mengubah perilaku membolos pada saat jam pelajaran bagi siswa kelas X IPS pada tahun ajaran 2017/2018 di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses menjadi, yaitu membuat seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak ditujukan untuk mencetak karakter dan

⁸ *Ibid.*, hlm.1338.

kemampuan siswa sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi siswa secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.⁹

Kenakalan siswa merupakan salah satu bentuk perilaku penyimpangan dari aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Perilaku tersebut banyak macamnya, salah satunya ialah membolos atau tidak mengikuti jam pelajaran yang sedang berlangsung. Membolos dapat dikatakan salah satu perilaku negatif, hal itu tidak lepas dari keberadaannya yang tidak sesuai dengan aturan sekolah yang ada. Perilaku membolos dapat merugikan siswa itu sendiri, seperti siswa ketinggalan pelajaran yang ada di kelas, siswa semakin malas belajar, siswa mengalami penurunan prestasi belajarnya dan mengakibatkan siswa tidak naik kelas. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu menyadarkan siswa tersebut agar mampu mengurangi bahkan menghilangkan kebiasaan membolos.

SMA Negeri 1 Sedayu Bantul adalah salah satu sekolah formal Negeri di Bantul yang memiliki akreditasi A. Siswa yang masuk di SMA Negeri 1 Sedayu memiliki kemampuan di atas rata-rata. Setiap tahun ajaran baru, calon siswa diseleksi dengan ujian lisan, ujian wawancara dan tes kepribadian. Sehingga siswa yang menuntut ilmu di SMA Negeri 1 Sedayu adalah siswa pilihan yang berkualitas. Namun adanya segelintir siswa yang memiliki kebiasaan membolos. Kebiasaan

⁹ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2.

membolos yang ada di SMA Negeri 1 Sedayu adalah siswa yang keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung. Siswa yang keluar kelas saat jam pelajaran, dawatirkan mampu membuat siswa yang lainnya ikut keluar kelas saat pelajaran.

Dengan adanya demikian, maka guru BK mengadakan pendekatan behavioral dalam menangani siswa yang membolos saat jam pelajaran berlangsung. Siswa tersebut adalah siswa kelas X IPS. Kelas X merupakan siswa baru yang sedang merasakan bangku sekolah menengah atas yang belum bisa menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan di SMA tersebut. Sehingga menyebabkan siswa tidak siap untuk mengikuti pelajaran yang berlangsung dan terjadilah membolos saat jam pelajaran.

Siswa yang membolos adalah siswa kelas X IPS bukan kelas X IPA. Hal ini terjadi karena siswa kelas X IPS lebih berani untuk membolos, dan lebih aktif dalam mencari sebuah kebebasan. Sebaliknya, bahwa siswa kelas X IPA lebih takut dalam melakukan sesuatu dan cenderung pasif dalam bersosialisasi dengan teman sepermainannya. Sehingga yang sering membolos adalah siswa kelas X IPS.

Peneliti tidak memilih kelas XII karena kelas XII itu sudah insyaf dan lebih fokus persiapan UN. Selain itu, mereka juga takut mendapat nilai yang kurang baik jika dia sering meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung. Kebanyakan siswa kelas XI sering meninggalkan kelas tanpa keterangan, namun itu tidak berlaku untuk kelas XI di SMA Negeri 1 Sedayu. Hal ini terjadi karena mereka takut nilai yang mereka dapatkan kurang baik dan mempengaruhi nilai akhir

saat kelulusan. Oleh karena itu kelas XI jarang menjumpai siswa membolos saat jam pelajaran berlangsung. Sebaliknya, rata-rata kelas X takut untuk membolos. Namun itu tidak berlaku di SMA Negeri 1 Sedayu. Kelas X, khususnya kelas X IPS sering meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung. Kebanyakan dari mereka mengaku belum sarapan pagi, sehingga dia merasa lapar dan akhirnya ke kantin. Anak kelas X berani meninggalkan kelas, karena mereka masih mencari jati dirinya di sekolah. Selain itu, mereka juga belum memikirkan nilai akhir untuk kelulusan.¹⁰

Cara menerapkan kedisiplinan di sekolah SMA Negeri 1 Sedayu dilaksanakan oleh bagian kesiswaan. Bagian kesiswaan bekerja sama dengan anggota OSIS untuk membentuk tim penegak kedisiplinan. Tim penegak kedisiplinan sering melukan sidak atau inspeksi mendadak. Saat dilaksanakan sidak, tim penegak kedisiplinan keliling mencari siswa yang melanggar tata tertib dan peraturan sekolah. Tim penegak kedisiplinan sering mengecek kerapian seragam sekolah, mengecek sepatu, melakukan razia rokok dan melakukan pengecekan hp siswa. Hal tersebut dilakukan oleh tim penegak kedisiplinan karena itu bukan tugas guru BK. Guru BK adalah sahabat siswa bukan polisi sekolah.¹¹

SMA Negeri 1 Sedayu telah merubah pola fikir siswanya, bahwa guru BK bukan polisi sekolah. Jika guru BK ikut dalam tim penegak kedisiplinan, maka pola fikir siswa

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Kamaludin, S.Sos.I., pada 22 Februari 2018.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Suparjiyono, S.Pd., pada 22 Februari 2018.

menjadi beranggapan bahwa guru BK itu galak dan menakutkan. Sehingga tidak akan terjalin komunikasi dan kerja sama yang baik antara guru BK dengan siswa. Guru BK di SMA Negeri 1 Sedayu menggunakan pendekatan Behavior dalam menangani siswa membolos saat jam pelajaran. Peneliti tertarik dengan tahap-tahap behavior yang digunakan guru BK SMA Negeri 1 Sedayu untuk merubah perilaku siswa yang tidak mengikuti pelajaran.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah: bagaimana tahap-tahap mengubah perilaku membolos pada saat jam pelajaran bagi siswa kelas X IPS pada tahun ajaran 2017/2018 di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul pendekatan behavioral dalam menangani siswa membolos saat jam pelajaran di kelas X IPS SMA Negeri 1 Sedayu Bantul?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: mengetahui tahap-tahap mengubah perilaku membolos pada saat jam pelajaran bagi siswa kelas X IPS pada tahun ajaran 2017/2018 di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul pendekatan behavioral dalam menangani siswa membolos saat jam pelajaran di kelas X IPS SMA Negeri 1 Sedayu Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu bimbingan dan konseling, khususnya bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam merubah perilaku indisiplin peserta serta dapat memberi pengayaan teori, khususnya yang

berkaitan dengan perilaku membolos peserta didik di sekolah, manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu bimbingan dan konseling islam, khususnya tentang tahap-tahap pendekatan behavioral dalam menangani siswa membolos saat jam pelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Dipergunakan sebagai pemahaman dan gambaran realitas bagi sekolah dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- b. Bagi guru berfungsi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling serta dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai hubungan konsep diri dan motivasi belajar terhadap kecenderungan perilaku membolos pada siswa dan dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dan guru pembimbing di sekolah untuk lebih memperhatikan siswa terutama dalam hal kehadiran.
- d. Bagi Lembaga atau pihak sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan kontrol terhadap proses belajar mengajar serta penemuan cara belajar yang tepat bagi siswa.

F. Kajian Pustaka

Sebagaimana yang diungkapkan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Pendekatan Behavioral

dalam Menangani Siswa Membolos saat Jam Pelajaran (Studi pada Siswa Kelas X IPS Negeri 1 Sedayu Bantul)”. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti bagaimana tahap-tahap pendekatan behavioral dalam menangani siswa membolos saat jam pelajaran berlangsung.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu:

1. Skripsi karya Kurniati Safitri yang berjudul “Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa yang Gemar Membolos di SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta”.¹² Perbedaan skripsi ini dengan yang diteliti oleh peneliti adalah skripsi karya Kurniati Safitri fokusnya pada layanan bimbingan dan konseling yang digunakan untuk menangani siswa yang gemar membolos. Sedangkan peneliti fokusnya pada pendekatan behavioral dalam menangani siswa membolos saat jam pelajaran.
2. Karya Lia Fahria Sari yang berjudul “Upaya Mengubah Kebiasaan Membolos Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII-C MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati”.¹³ Terdapat perbedaan antara skripsi tersebut dengan yang peneliti lakukan. Skripsi menekankan pada layanan bimbingan kelompok dalam mengubah kebiasaan membolos dan diteliti dengan penelitian kuantitatif. Sedangkan

¹² Kurniati Safitri, “*Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa yang Gemar Membolos di SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta*”, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015).

¹³ Lia Fahria Sari, “*Upaya Mengubah Kebiasaan Membolos Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII-C MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati*”, Skripsi tidak diterbitkan (Kudus: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus, 2013).

penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada tahap-tahap pendekatan behavioral dalam menangani siswa membolos saat jam pelajaran dan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

3. Karya Laely Rahmawati yang berjudul “Metode Guru BK dalam Menangani Perilaku Membolos Bagi Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Kebumen” Hasil karya ini adalah sarana yang bersifat non fisik seperti contoh sikap dan contoh tauladan, sarana lainnya yaitu sarana fisik yang meliputi buku catatan kejadian siswa, ruang BK dan handphone.¹⁴ Perbedaan skripsi tersebut dengan yang peneliti lakukan yaitu terletak pada apa yang diteliti, dalam skripsi di atas penulis berbagai sarana BK dalam menangani perilaku membolos bagi siswa. Sedangkan yang peneliti lakukan lebih menekankan pada tahap-tahap pendekatan behavioral dalam menangani siswa membolos saat jam pelajaran.
4. Karya Aris Handoko yang berjudul “Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior dengan Teknik *Self Management* pada Siswa Kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran”. Hasil karya ini peneliti memberikan saran a) untuk pihak sekolah, diharapkan tidak menggunakan tindakan kekerasan ataupun hukuman untuk mengatasi masalah perilaku membolos, b) bagi guru pembimbing, diharapkan dapat memberikan

¹⁴ Laely Rahmawati, “Metode Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Membolos Bagi Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Kebumen”, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013).

layanan bimbingan dan konseling terutama layanan konseling individual menggunakan pendekatan behavior dengan teknik *self management* sebagai upaya dalam mengatasi perilaku membolos.¹⁵ Perbedaan skripsi tersebut dengan yang diteliti peneliti adalah skripsi diatas membahas pendekatan behavioral dengan teknik *self management* sedangkan skripsi yang diteliti peneliti membahas langkah-langkah pendekatan behavioral dalam menangani siswa membolos saat jam pelajaran.

5. Karya Yuni Wiragil Probo Santoso yang berjudul “Konseling Behavior dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta”. Hasil karya peneliti ini menunjukkan bahwa tahap-tahap konseling behavior dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi rendah yang dilakukan guru BK SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta adalah *Assesment, Goal Setting, Teknikue Implementation, Evaluasi* dan pengahiran serta tindak lanjut.¹⁶ Perbedaan skripsi yang diteliti peneliti dengan skripsi diatas adalah lokasi yang diteliti dan fokus permasalahannya. Skripsi diatas membahas tentang meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi rendah sedangkan yang diteliti peneliti fokusnya

¹⁵ Aris Handoko, “*Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior dengan Teknik Self Management pada Siswa Kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran*”, Skripsi tidak diterbitkan, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013).

¹⁶ Yuni Wiragil Probo S antoso, “*Konseling Behavior dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta*”, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016).

tentang cara menangani siswa membolos saat jam pelajaran. Persamaan kedua skripsi ini sama-sama membahas tahap-tahap pendekatan behavior.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Pendekatan Behavioral

a. Pengertian Pendekatan Behavioral

Menurut Fenti Hikmah Pendekatan Behavior sebenarnya merupakan salah satu teknik atau layanan di dalam bimbingan, tetapi teknik atau layanan ini sangat istimewa karena sifatnya yang lentur atau fleksibel dan komprehensif. Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan dan perasaan. Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan perilaku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila ia mampu menunjukkan perubahan perilaku. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons. Menurut teori ini yang terpenting adalah masuk atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respons.¹⁷

¹⁷ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling-Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.109.

Menurut Dudung Hamdun, memandang bahwa manusia adalah makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor dari luar. Manusia memulai kehidupannya dengan memberikan reaktif terhadap lingkungannya dan interaksi ini menghasilkan pola-pola perilaku yang kemudian membentuk kepribadian.¹⁸

Pada dasarnya konseling behavior mencoba untuk mengilhamiahkan semua perilaku manusia, yang pada akhirnya memunculkan paradigam bahwa semua perilaku manusia dapat diamati, sehingga dapat dilakukan penilaian secara obyektif.¹⁹

b. Tujuan Konseling Behavior

Tujuan konseling dalam terapi behavior adalah mengubah atau menghapus perilaku dengan cara belajar perilaku baru yang lebih dikehendaki. Hubungan antara konselor dan konseli lebih sebagai hubungan antara guru dan murid. Hal ini dikarenakan konselor lebih berperan aktif dalam usaha merubah perilaku konseli. Konselor lebih banyak mengajarkan tingkah laku baru konseli sesuai dengan hukum belajar (*law of learning*).²⁰

c. Tahap-tahap Konseling Behavior

Proses konseling adalah proses belajar, konselor membantu terjadinya proses belajar tersebut. Deskripsi langkah-langkah konseling sebagai berikut:

¹⁸ Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 57.

¹⁹ Hartono, Boy Sudarmadji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi* ...hlm. 117.

²⁰ *Ibid*, hlm. 124.

- 1) *Assesment*, langkah awal yang bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika perkembangan klien (untuk mengungkapkan kesuksesan dan kegagalannya, kekuatan dan kelemahannya, pola hubungan interpersonal, tingkah laku penyesuaian dan area masalahnya). Konselor mendorong klien untuk mengemukakan keadaan yang benar-benar dialaminya pada waktu itu. *Assesment* diperlukan untuk mengidentifikasi metode atau teknik mana yang akan dipilih sesuai dengan tingkah laku yang ingin diubah.
- 2) *Goal setting*, yaitu langkah untuk merumuskan tujuan konseling. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari langkah *assesment* konselor dan klien menyusun dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam konseling. Perumusan tujuan konseling dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:
 - a) Konselor dan klien mendefinisikan masalah yang dihadapi klien
 - b) Klien mengkhususkan perubahan positif yang dikehendaki sebagai hasil konseling
 - c) Konselor dan klien mendiskusikan tujuan yang telah ditetapkan klien
- 3) *Technique implementation*, yaitu menentukan dan melaksanakan teknik konseling yang digunakan untuk mencapai tingkah laku yang diinginkan yang menjadi tujuan konseling.

- 4) *Evaluation termination*, yaitu melakukan kegiatan penilaian apakah kegiatan konseling yang telah dilaksanakan mengarah dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan konseling.
- 5) *Feedback*, yaitu memberikan dan menganalisis umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan proses konseling.²¹

2. Tinjauan Tentang Membolos

a. Pengertian Membolos

Membolos berarti tidak masuk atau absen. Membolos sekolah adalah tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dan termasuk perilaku yang melanggar norma sosial sebagai akibat proses pengkondisian yang buruk. Jadi perilaku membolos adalah suatu bentuk tingkah laku yang menonjol yang dilakukan individu yang tidak masuk sekolah.²² Membolos menurut peneliti adalah siswa yang tidak mengikuti pelajaran atau siswa yang tidak masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung.

Ada beberapa gambaran yang lebih rinci mengenai perilaku membolos, yaitu:

- 1) Berhari-hari tidak masuk sekolah
- 2) Tidak masuk sekolah tanpa izin
- 3) Sering keluar pada jam pelajaran tertentu
- 4) Tidak masuk kembali setelah minta izin
- 5) Masuk sekolah berganti hari

²¹ *Ibid.*, 123-124.

²² Kartono K, *Psikologi Sosial II*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm. 21.

- 6) Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi
- 7) Minta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lain
- 8) Mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat
- 9) Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.²³

b. Faktor-Faktor Membolos

Bolos sekolah yang sekolah menjadi budaya di kalangan pelajar, tentunya perilaku tersebut tidak lepas dari adanya faktor penyebab seorang pelajar membolos. Adapaun beberapa faktor yang menyebabkan seorang pelajar membolos adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor yang ada dalam diri anak
 - a) Lemahnya pengawasan diri terhadap lingkungan
 - b) Kurangnya kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan
 - c) Kurangnya dasar-dasar keimanan dalam diri sehingga kurang mampu mengukur atau memilih norma-norma yang baik dan buruk dalam masyarakat.
- 2) Faktor dari keluarga

Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab kenakalan remaja. Hal ini disebabkan karena anak itu hidup dan berkembang pemulaan sekali dari pergaulan

²³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 61-62.

keluarga yaitu hubungan orang tua dengan anak, ayah dengan ibu dan hubungan anak dengan anggota keluarga lain yang tinggal bersama-sama. Mengingat banyaknya faktor penyebab kenakalan anak dan remaja yang berasal dari lingkungan keluarga, di bawah ini merupakan beberapa uraian kenakalan remaja yang disebabkan oleh faktor keluarga:

- a) Anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tua, sehingga seringkali anak mencari kasih sayang di luar rumah.
 - b) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua.
 - c) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis.
- 3) Faktor dari lingkungan
- a) Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen.
 - b) Minimnya pendidikan masyarakat, sehingga kurang mampu menilai pengaruh dari luar dengan lebih selektif.
 - c) Kurangnya pengawasan terhadap remaja.²⁴

c. Dampak Perilaku Membolos

Perilaku membolos di sekolah tidak akan lepas dari dampak yang akan diterima oleh siswa, dampak-dampak perilaku membolos meliputi:

- 1) Siswa ketinggalan pelajaran dan penguasaan materi pelajaran tertinggal dari teman-temannya.
- 2) Gagal dalam ujian.

²⁴ Sofyan S. Willis, *Remaja dan masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 95-111.

- 3) Nilai ulangan semakin menurun.
- 4) Tidak naik kelas.
- 5) Dikeluarkan dari sekolah.²⁵

d. Cara Menangani Perilaku Membolos

Perilaku membolos dapat ditangani dengan berbagai cara, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara memperoleh fakta-fakta kewajiban yang dapat dijadikan bahkan pemetaan bagaimana sebenarnya hidup kejiwaan siswa pada saat tertentu yang memerlukan bantuan. Wawancara dapat berjalan dengan baik jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Pembimbing harus bersikap komunikatif kepada siswa.
- b) Pembimbing harus dapat dipercaya oleh siswa sebagai pelindung.
- c) Pembimbing harus dapat menciptakan situasi dan kondisi yang memberikan perasaan damai damai serta santau kepada siswa.
- d) Pembimbing harus dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang baik tidak menyinggung perasaan siswa.

²⁵ Mita Fitri Apsari, “*Konseling Individual Mengatasi Perilaku Membolos Menggunakan Pendekatan Behavioral Dengan Teknik Self-Management Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*”, Skripsi tidak diterbitkan, (Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017) hlm.36.

- e) Pembimbing harus dapat menunjukkan etika baiknya menolong siswa mengatasi segala kesulitan yang sedang dihadapi.
- f) Masalah yang dinyatakan oleh pembimbing harus benar-benar mengenai sasaran yang ingin diketahui.
- g) Pembimbing harus menghormati harkat dan martabat siswa sebagai manusia yang berhak memperoleh bantuan untuka mengembangkan bakat dan kemampuannya sampai pada titik optimalnya.
- h) Pembimbing harus dapat menyediakan waktu yang cukup longgar demi berlangsungnya wawancara, tidak tergesa-gesa atau bersitegang, melainkan bersikap tenang, sabar serta konsisten.
- i) Pembimbing harus dapat menyimpan rahasia pribadi siswa demi menghormati harkan dan martabatnya.

2. Metode *group guidance* (bimbingan serta kelompok)

Metode bimbingan serta kelompok adalah cara pengungkapan jiwa atau batin serta pembinaannya melalui kegiatan kelompok serta ceramah, diskusi, seminar, symposium, atau dinamika kelompok dan sebagainya.

Metode ini menghendaki agar setiap siswa melakukan komunikasi timbal balik dengan teman-temannya, melakukan hubungan inter-personal satu

sama lain dan bergaul melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan pembinaan pribadi masing-masing. Disamping itu pembimbing dan konselor juga berhaknya dapat mengendalikan dan mengamati setiap siswa apakah mereka pasif atau aktif terlibat di dalam kegiatan kelompok.

3. Metode Non-Direktif (cara yang tidak langsung)

Cara lain untuk mengungkapkan segala perasaan dan pikiran yang tertekan sehingga menjadi penghambat kemajuan belajar siswa adalah metode *non-direktif*. Metode ini dapat menjadi dua macam, yaitu:

- a) *Client centered* yaitu cara mengungkapkan tekanan batin yang dirasakan menjadi penghambat siswa dalam belajar dengan system pancingan yang berupa satu atau dua pertanyaan yang terarah. Selanjutnya siswa dalam hal ini disebut *client* diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menceritakan segala *uneg-uneg* (tekanan batin) yang disadari menjadi penghambat jiwanya. Pembimbing bersikap memperhatikan dan mendengarkan serta mencatat point-point penting yang dianggap rawan untuk diberi bantuan.
- b) Metode *educatif* yaitu cara mengungkapkan teekanannya perasaan yang menghambat perkembangan belajar dan mengorek sampai tuntas perasaan atau sumber perasaan yang

menyebabkan hambatan dan ketegangan, dengan cara *client centered*, yang diperdalam dengan permintaan atau pertanyaan yang *motivative* (meyakinkan) untuk mengingat-ingat serta mendorong agar berani mengungkapkan perasaan tertekan sampai keakar-akarnya. Dengan cara demikian siswa dapat terlepas dari penderitaan batin yang bersifat obsesif (yang menyebabkan ia terpaku pada hal-hal yang menekan batinnya).

4. Metode *direktif* (metode yang bersifat mengarahkan)

Metode ini lebih bersifat mengarahkan kepada siswa untuk berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapi. Pengarahan yang diberikan kepada siswa yaitu dengan memberikan secara langsung jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang menjadi sebab kesulitan yang dihadapi atau dialami siswa. Saran-saran yang diberikan kepada siswa bagaimana sebaiknya ia harus berbuat, dan bila perlu sepanjang menyangkut kepentingan hidup keluarga, pembimbing melakukan *home visit* untuk memberikan saran-saran, pandangan atau nasihat kepada orang tuanya.²⁶ Langkah-langkah yang ditempuh dalam proses ini adalah:

a) Langkah Identifikasi Masalah Siswa

Dalam langkah ini guru BK mencatat masalah siswa yang perlu mendapat bimbingan

²⁶ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan*, hlm. 44-50.

atau konseling dan memilih siswa yang perlu mendapatkan bimbingan atau konseling terlebih dahulu.

b) Langkah Diagnosis

Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan mengadakan studi terhadap siswa dengan berbagai metode pengumpulan data, kemudian diterapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

c) Langkah Prognosis

Prognosis yaitu langkah untuk menetapkan (memprediksi) jenis bantuan apa untuk membimbing atau memberi konseling pada siswa.

d) Langkah Terapi (Bimbingan atau Konseling)

Langkah terapi adalah langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Pelaksanaan akan memakan banyak waktu dan proses yang terus menerus dan sistematis, serta memerlukan adanya pengamatan yang cermat.

e) Langkah Evaluasi dan *Follow-up*

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah terapi yang dilakukan dan telah tercapai hasilnya. Dilihat perkembangan selanjutnya.²⁷

²⁷ Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cita, 1991). hlm. 168-169

Tujuan dari tindakan tersebut adalah:

- 1) Pembinaan terhadap remaja atau siswa yang belum pernah membolos.
- 2) Pembinaan remaja yang terlibat melakukan perilaku membolos yang telah menjalani hukuman karena kesalahannya.

3. Tinjauan Bimbingan Konseling Islam Mengenai Perubahan Perilaku Siswa yang Menyimpang

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah Inggris *guidance* dan *counseling*. Dulu istilah *counseling* di Indonesia menjadi penyuluh (nasehat). Namun, sekarang langsung diserap saja menjadi konseling. Mengenai kedudukan dan hubungan antara bimbingan dan konseling terdapat banyak pandangan. Salah satunya memandang konseling sebagai teknik bimbingan. Dengan kata lain, konseling berada di dalam bimbingan. Pendapat lain mengatakan bahwa bimbingan terencana memusatkan diri pada pencegahan munculnya masalah, sementara konseling memusatkan diri pada pemecahan masalah yang dihadapi individu. Dalam pengertian lain, bimbingan sifat atau fungsinya *preventif* (pencegahan) sementara konseling sifat atau fungsinya *kuratif* (penyembuhan).²⁸

Menurut Kamal Ibrahim dalam buku Ahmad Mubarak aktivitas konseling agama yang dijumpai pada zaman klasik Islam dikenal dengan nama hisbah dan klien dari hisbah tersebut dinamakan muhtasab 'alaihi. Hisbah

²⁸ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm.2.

menurut pengertian syara' artinya menyuruh orang (klien) untuk melakukan perbuatan baik yang jelas-jelas ia tinggalkan dan mencegah munkar yang jelas-jelas dikerjakan oleh klien (*amar ma'ruf nahi munkar*) serta mendamaikan klien yang bermusuhan. Dengan demikian bimbingan dan konseling agama (Islam) dapat dimasukkan dalam rumpun dakwah, yakni dakwah kepada orang-orang yang bermasalah karena hakekat dari kegiatan bimbingan dan konseling agama (Islam) itu adalah *amar ma'ruf nahi munkar*.²⁹

Jadi bimbingan dan konseling agama (Islam) adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan dengan pendekatan ajaran agama (Islam).

Sebagai landasan (pondasi atau dasar berpijak) utama bimbingan dan konseling Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber kehidupan umat Islam. Al-Qur'an dan As-Sunnah dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan dan konseling Islam. Dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul inilah gagasan, tujuan dan konsep-konsep (pengertian dari makna hakiki) bimbingan dan konseling Islam bersumber.³⁰

Tujuan bimbingan dan konseling Islam yakni sebagai berikut:

²⁹ Ahmad Mubarak, *Konseling Agama-Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bima Rena Pariwara, 2002), hlm.79.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 5.

- 1) Membantu individu atau kelompok individu mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan.
- 2) Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan.
- 3) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik.

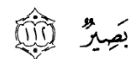
Untuk mencapai tujuan tersebut, kepada klien perlu diberikan bantuan memahami ajaran atau tuntunan agama, antara lain tentang bagaimana menyikapi cobaan hidup, memahami ajaran sabar dan tawakal, kemudian bagaimana semua muslim *memenej* kalbu serta mewaspadaai nafsu. Semua itu meminimalkan masalah yang mungkin terjadi. Bila masalah itu sudah timbul pada diri seseorang, maka perlu juga diajarkan terapi dzikir, doa dan taubat nasuha agar kehidupannya bisa tenang kembali.³¹

Sikap disiplin dalam Islam sangat diwajibkan. Oleh karena itu, manusia dalam kehidupan sehari-harinya memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah laku manusia berjalan sesuai aturan yang ada. Apabila seseorang tidak dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara. Jadi kita sebagai manusia harus mampu menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu di dalam belajar.

³¹ M. Husen Madhal, dkk, *Hadis BKI Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 159.

Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah SWT yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Huud ayat 112:

فَأَسْتَقِيمَ كَمَا أُمِرْتُمْ وَمَنْ تَابَ مَعَكُمْ وَلَا تَطْفُوا إِنَّهُ يَمَّا تَعْمَلُونَ



Artinya: *“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia maha melihat apa yang kamu kerjakan.”*³²

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Seperti melaksanakan semua yang diperintahkan dan meninggalkan semua yang dilarang-Nya. Selain itu, melakukan perbuatan yang diperintahkan Allah SWT tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit. Semua perbuatan yang dikerjakan sedikit namun secara kontinyu itu lebih baik dan sangat dicintai Allah SWT.

SMA Negeri 1 Sedayu memiliki banyak siswa, kurang lebih 1000 siswa dari kelas X, XI dan XII. Karena banyak sekali siswa yang belajar di SMA Negeri 1 Sedayu, maka banyak perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan.

³²Departemen Agama Republik Indonesia Al- Qur'an dan Terjemahan, *Al-Qur'an dan Terjemah Special for Woman* (Jakarta: 2000), hlm.344.

Perilaku menyimpang tersebut adalah siswa terlambat masuk sekolah, merokok di sekolah, melakukan tawuran, siswa membolos sekolah, berkelahi, merampas teman-temannya, membolos saat jam pelajaran tertentu dan masih banyak lagi perilaku menyimpang di SMA Negeri 1 Sedayu.

Dalam penelitian ini, salah satu perilaku menyimpang yang ada di SMA Negeri 1 Sedayu sebagai bahan penelitiannya. Perilaku tersebut adalah membolos saat jam pelajaran. Alasan peneliti memilih perilaku menyimpang ini dikarenakan masih banyak siswa yang membolos saat jam pelajaran berlangsung.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dan sesuai dengan ajaran agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa yang diteliti untuk mencegah timbulnya masalah-masalah baru dalam kehidupannya.
- 2) Membantu mengarahkan siswa tersebut dalam memecahkan masalah yang berkaitan sesuai dengan kehidupan.
- 3) Membantu siswa tersebut memelihara situasi dan kondisi kehidupan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik.

H. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan beberapa metode penelitian, metode penelitian tersebut yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³³

2. Subyek dan Obyek

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau dikenal dengan istilah informasi, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.³⁴

Sedangkan obyek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti dalam sebuah penelitian skripsi.³⁵

Subyek penelitian adalah Guru Bimbingan dan Konseling. Guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan. Tenaga ini memberikan layanan-layanan bimbingan kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua. Komponen bimbingan yang mendapat perhatian utama adalah konseling dan konsultasi.³⁶ Subyek penelitiannya adalah:

a) Guru BK

Guru BK di SMA Negeri 1 Sedayu ada 4 guru BK. Beliau adalah Bapak Suparjiono, Bapak Kamaludin, Bapak Marwanto dan Ibu Siti. Subyek penelitian ini adalah Bapak Kamaludin selaku guru BK yang

³³ Amirul Hadid dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998). hlm. 59.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.4-5.

³⁵ Khusaini Usman dan Punama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 96.

³⁶ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 184.

mendampingi sekaligus menangani siswa yang memiliki kebiasaan membolos saat jam pelajaran berlangsung.

b) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul

Alasan peneliti fokus pada subyek penelitiannya kelas X bukan kelas XI ataupun kelas XII. Siswa kelas XII itu sudah insyaf dan lebih fokus persiapan UN. Selain itu, mereka juga takut mendapat nilai yang kurang baik jika dia sering meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung. Kebanyakan siswa kelas XI sering meninggalkan kelas tanpa keterangan, namun itu tidak berlaku untuk kelas XI di SMA Negeri 1 Sedayu. Hal ini terjadi karena mereka takut nilai yang mereka dapatkan kurang baik dan mempengaruhi nilai akhir saat kelulusan. Oleh karena itu kelas XI jarang menjumpai siswa membolos saat jam pelajaran berlangsung. Sebaliknya, rata-rata kelas X takut untuk membolos. Namun itu tidak berlaku di SMA Negeri 1 Sedayu. Kelas X, khususnya kelas X sering meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung. Kebanyakan dari mereka mengaku belum sarapan pagi, sehingga dia merasa lapar dan akhirnya ke kantin. Anak kelas X berani meninggalkan kelas, karena mereka masih mencari jati dirinya di sekolah. Selain itu, mereka juga belum memikirkan nilai akhir untuk kelulusan.

Dalam menentukan subyek penelitian, maka peneliti menentukan kriterianya sebagai berikut:

- 1) Siswa kelas X yang sering meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung.

- 2) Siswa membolos saat pelajaran minimal sebanyak 5 kali dalam satu bulan.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada guru BK SMA Negeri 1 Sedayu, tidak terdapat siswa kelas XI ataupun kelas XII. Namun terdapat 15 siswa kelas X yang membolos saat jam pelajaran berlangsung. Dari 15 siswa tersebut, terdapat 5 siswa kelas X IPA dan 10 siswa kelas X IPS.

Dari kedua kriteria tersebut, maka peneliti menentukan subyek penelitiannya sebagai berikut:

- 1) Siswa yang dipilih adalah siswa kelas X, bukan kelas XI dan XII.
- 2) Siswa yang membolos adalah siswa kelas X IPS bukan X IPA. Hal ini terjadi karena siswa kelas X IPS lebih sering membolos saat jam pelajaran berlangsung.
- 3) Peneliti menentukan jumlah subyek penelitiannya sebanyak 2 siswa karena hanya 2 siswa yang membolos saat pelajaran minimal sebanyak 5 kali dalam satu bulan.

Dari kedua kriteria tersebut, maka peneliti menentukan dan memutuskan subyek penelitiannya ada 2 siswa yaitu A dan R yang merupakan siswa kelas X IPS. Ketiga siswa ini merupakan siswa kelas X IPS yang membolos saat pelajaran minimal sebanyak 5 kali dalam satu bulan.

Obyek penelitiannya yaitu tahap-tahap pendekatan behavior dalam menangani siswa membolos saat jam pelajaran. Tahap-tahap pendekatan behavior yang dilakukan

guru BK di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul untuk menangani siswa kelas X IPS yang tidak mengikuti pelajaran.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin *observation* yang berarti pengamatan. Sumber primer yang menghasilkan deskripsi khusus tentang apa yang telah terjadi dari peristiwa-peristiwa atau hasil peristiwa.³⁷

Penulis dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan dan terstruktur, artinya penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamatan independen. Observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapat data yang mendalam, dan tidak samapai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terungkap dan tertulis. Terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan menentukan tempatnya.³⁸

b. Interview

Interview adalah suatu teknik pengumpulan data, informasi, pendapat yang dilakukan melalui percakapan atau pertanyaan, baik secara langsung maupun tidak

³⁷ Komarudin, *Kamus Skripsi dan Tesis*, (Bandung: Angkasa dan Anggota IKAPI Jabar, Cet IX, ttt), hlm. 65.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 145-146.

langsung.³⁹ Jenis metode interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yakni penulis mengajukan pertanyaan kepada informan berdasarkan pedoman interview yang telah disiapkan secara lengkap dan cermat, dengan suasana tidak formal. Dalam wawancara jenis ini lebih harmonis dan tidak kaku.⁴⁰

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dimaksud yaitu penulis mencari informasi dari buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Sumber data yang penulis gali adalah profil sekolah, absensi dan program BK. Berdasarkan metode dokumentasi ini penulis berharap dapat mengetahui mengenai kondisi siswa dan perkembangan siswa yang meliputi jumlah, prestasi dan intensitas membolos siswa.

4. Analisis Data

Metode analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan melalui penyusunan kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.⁴¹

Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data peneliti yang sangat besar jumlahnya melalui informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami, atau dianalisis ini

³⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Metode Prosedur*, (Bandung: Bumi Aksara, 1986), hlm.12.

⁴⁰ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), hlm. 33-34.

⁴¹ Suhartini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), hlm.202.

bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan.⁴²

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah analisis interaktif yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan* oleh Sugiyono terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

a. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data dari lapangan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Saat berada di lapangan, penulis mengamati kegiatan siswa saat berada di dalam kelas, penulis juga mengamati berjalannya bimbingan klasikal serta konseling perorangan. Selanjutnya penulis melakukan observasi keadaan lingkungan di sekitar sekolah serta observasi layanan bimbingan dan konseling, penulis juga melakukan wawancara dengan subyek yang telah penulis tentukan sebelumnya.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk merangkum data, sedangkan data yang dimaksud penulis yaitu data hasil observasi, interview dan dokumentasi, dari data tersebut penulis memilih hal-hal yang pokok dan penting. Sehingga setelah data telah terangkum maka penulis dapat menyajikan data hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang penulis dapatkan.

⁴² Heman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 89.

c. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dalam skripsi ini yakni menguraikan mengenai berbagai faktor yang menjadi penyebab siswa membolos, pendekatan yang digunakan guru BK. Data yang penulis sajikan dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data ini dilakukan berdasarkan apa yang dilihat atau diperoleh selama penelitian.

d. Penarikan kesimpulan

Data hasil penelitian yang telah penulis dapatkan selanjutnya akan diambil kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk merangkum hasil dari penelitian yang penulis dilakukan dan untuk memberi gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian tersebut.⁴³



⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 335

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di dalam bab III, maka dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap mengubah perilaku membolos pada saat jam pelajaran bagi siswa kelas X IPS pada tahun ajaran 2017/2018 di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul adalah: pertama, tahap *assesment*, tahap *assesment* yaitu menanyakan alasan dan sebab-sebab siswa membolos saat jam pelajaran berlangsung. Kemudian guru BK menganalisis dan menggali informasi tentang siswa melalui guru pelajaran yang bersangkutan. Kedua, tahap *goal setting*, tahap *goal setting* (menetapkan tujuan) yaitu guru BK bersama dengan siswa menentukan tujuan yang akan dicapai berdasarkan informasi yang telah disusun dan dianalisis. Ketiga, tahap *technique implementation*, tahap *technique implementation* (implementasi teknik) adalah guru BK menentukan pilihan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa. Dalam tahapan ini guru BK SMA Negeri 1 Sedayu menggunakan teknik kontrak perilaku atau kontrak belajar. Keempat, tahap *evaluation termination*, tahap *evaluation termination* adalah evaluasi dan pengakhiran, dimana tahapan ini guru BK mengajak siswa untuk lebih aktif mengevaluasi apa yang dibicarakan selama proses konseling. Selanjutnya guru BK memberikan motivasi berupa penguatan positif dengan menggambarkan sesuatu yang menyenangkan apabila tujuan dapat tercapai. Kelima, tahap *feedback*, tahap

feedback adalah timbal balik. Dalam tahap ini guru BK SMA Negeri 1 Sedayu memberikan reward atau hadiah jika siswa berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Serta memberikan hukuman jika siswa tersebut belum bisa berubah menjadi lebih baik, misalnya seperti dikembalikan kepada orang tua atau dikeluarkan dari sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada beberapa saran dari penulis untuk beberapa pihak terkait yang harus dikembangkan dalam pelaksanaan konseling dengan pendekatan behavioral dalam menangani siswa yang membolos saat jam pelajaran berlangsung di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul, demi kemajuan SMA Negeri 1 Sedayu Bantul adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berikutnya

Bagi peneliti berikutnya untuk memperkaya ilmu pengetahuan agar bisa meneliti terkait tentang hasil dari tahap-tahap yang digunakan dalam pendekatan behavioral untuk menangani siswa membolos saat jam pelajaran di kelas X IPS SMA Negeri 1 Sedayu.

2. Bagi Guru BK

Dalam menentukan feedback, guru BK harus lebih teliti lagi agar feedback yang diberikan kepada siswa sesuai dengan apa yang dilakukan oleh siswa itu sendiri.

3. Bagi Guru Pelajaran

Kerjasama antara guru pelajaran dengan guru BK harus lebih diperkuat sehingga guru BK dapat mengetahui secara mendalam keadaan siswa melalui guru pelajaran.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Tiada yang sempurna di dunia ini kecuali Allah SWT, demikian juga penulis yang masih sangat jauh dari kesempurnaan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum mencapai sempurna. Dengan demikian penulis sangat mengharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.

Tiada harapan yang lain dalam pembuatan skripsi ini kecuali harapan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi bagi para pembaca, bagi Guru Bimbingan dan Konseling serta pihak tenaga penaga pendidik di Sekolah untuk menangani siswa yang membolos saat jam pelajaran berlangsung di berbagai lembaga pendidikan. Amiiiinn yaa Robbal'alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cita, 1991)
- Ahmad Mubarak, *Konseling Agama-Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bima Rena Pariwisata, 2002)
- Amirul Hadid dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)
- Aris Handoko, “*Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior dengan Teknik Self Management pada Siswa Kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran*”, Skripsi tidak diterbitkan, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013).
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004)
- Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) Kurniati Safitri, “*Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa yang Gemar Membolos di SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta*”, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015)
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002)
- Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013)
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling-Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Heman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*,

- (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992)
- J.S. Badudu & Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: pustaka sinar harapan, 1994)
- Kartono K, *Psikologi Sosial II*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008)
- Khusaini Usman dan Punama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Komarudin, *Kamus Skripsi dan Tesis*, (Bandung: Angkasa dan Anggota IKAPI Jabar, Cet IX, ttt)
- Laely Rahmawati, “*Metode Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Membolos Bagi Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Kebumen*”, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013)
- Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Lia Fahria Sari, “*Upaya Mengubah Kebiasaan Membolos Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII-C MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati*”, Skripsi tidak diterbitkan (Kudus: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus, 2013)
- M. Husen Madhal, dkk, *Hadis BKI Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008)
- Mita Fitri Apsari, “*Konseling Individual Mengatasi Perilaku Membolos Menggunakan Pendekatan Behavioral Dengan Teknik Self-Management Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*”, Skripsi tidak diterbitkan, (Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)
- Pius A Pratanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Aloka, 1994)

- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) Sarwono W. Sarlito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) Singgih D Gunarso, *Psikologi Anak Bermasalah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016) Sofyan S. Willis, *Remaja dan masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suhartini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002)
- Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Depak RI, 2000)
- Yuni Wiragil Probo Santoso, "*Konseling Behavior dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta*", Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016).
- Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Metode Prosedur*, (Bandung: Bumi Aksara, 1986)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Penulis dengan Guru BK SMA Negeri 1 Sedayu

1. Bagaimana fenomena siswa membolos di SMA Negeri 1 Sedayu ?
2. Berapa banyak siswa yang membolos saat jam pelajaran berlangsung ?
3. Kelas berapa saja yang sering membolos saat jam pelajaran berlangsung ?
4. Mengapa siswa kelas X yang membolos saat jam pelajaran berlangsung ?
5. Mengapa bukan siswa kelas XI atau XII yang membolos saat jam pelajaran berlangsung ?
6. Siapa saja yang paling sering membolos saat jam pelajaran berlangsung ?
7. Mata pelajaran apa saja yang melaporkan siswanya membolos saat jam pelajaran berlangsung ?
8. Darimana guru BK memperoleh info siswa yang membolos saat jam pelajaran berlangsung ?
9. Bagaimana tahap-tahap pendekatan behavioral dalam menangani siswa yang membolos saat jam pelajaran di SMA Negeri 1 Sedayu ?

B. Pedoman Wawancara Penulis dengan Guru Pelajaran

1. Apa benar pelajaran yang anda ampu ada terdapat siswa membolos saat jam pelajaran berlangsung ?
2. Berapa banyak siswa yang membolos saat jam pelajaran anda ?

3. Dengan alasan apa saja mereka meninggalkan pelajaran anda ?
4. Siapa saja yang membolos pelajaran anda ?
5. Sejauh mana ibu mencari informasi tentang siswa tersebut ?

C. Pedoman Wawancara Kepada Siswa yang Membolos

1. Seberapa sering kamu membolos saat jam pelajaran berlangsung ?
2. Mengapa kamu membolos saat jam pelajaran berlangsung ?
3. Sejak kapan kamu membolos saat jam pelajaran berlangsung ?
4. Bagaimana pendapat kamu jika tertinggal pelajaran yang berlangsung?
5. Pelajaran apa yang sering kamu tinggalkan ?
6. Bagaimana jika kamu tidak naik kelas karena nilai kamu kurang baik ?
7. Apa tujuan kamu sekolah ?
8. Bagaimana pendapat orang tua kamu setelah di panggil di ruang BK ?
9. Bagaimana cara guru BK menangani permasalahan kamu di sekolah ?
10. Apa yang kamu dapatkan setelah dari ruang BK ?
11. Apa keinginan kamu tentang guru pelajaran tersebut ?

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Adisty Putri Angga Dewi
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir: Sleman, 22 Juli 1997
 Alamat Asal : Mergan II, RT 002, RW
 004, Sendangmulyo,
 Minggir, Sleman DIY
 Alamat Tinggal : Mergan II, RT 002, RW
 004, Sendangmulyo,
 Minggir, Sleman DIY
 Status : Belum Menikah
 No. HP : 081 226 562 815
 Email : adistyputriad@gmail.com
 Facebook : Adisty Putri



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK 'Aisyyah Bustanul Athfal Cabang Minggir	2002-2003
SD	SD Muhammadiyah Ngijon III	2003-2009
SMP	SMP Muhammadiyah 1 Minggir	2009-2012
SMA	SMA Negeri 1 Sedayu	2012-2015
SI	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015-2018

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.27.48/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم Adisty Putri Angga Dewi :

تاريخ الميلاد : ٢٢ يوليو ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٤ أبريل ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٢٦	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٢	فهم المقروء
٣٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٢٤ أبريل ٢٠١٨
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.10.1/2018

This is to certify that:

Name : **Adisty Putri Angga Dewi**
Date of Birth : **July 22, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **November 09, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	43
Total Score	413

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 09, 2018
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
KEMENTERIAN AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : B-1191/U.n.02/DD/PP.01.2/06/2016

ADISTY PUTRI ANGGA DEWI

15220032

LULUS dengan Nilai 76 (B)

Ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

Yogyakarta, 01 Juni 2016
Ketua



Alimatul Qibtiyah, S.Ag. MSI., MA., Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001

Dekan




Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 01 Juni 2016
Ketua



Alimatul Qibtiyah, S.Ag. MSI., MA., Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

DEDIKATIF-INOVATIF

INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Adisty Putri Angga Dewi
 NIM : 15220032
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	65	C
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 17 Oktober 2017



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Dr. Stofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 19820511 200604 2 002



Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ADISTY PUTRI ANGGA DEWI
NIM : 15220032
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Siti Rahaini Dzuhayatin, M.A.
NIP. 196305171990032002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA